

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, sumber daya manusia perlu memiliki keahlian profesional yang memadai untuk bersaing di berbagai bidang sesuai kebutuhan pasar kerja (Khusnul Chotimah dan Nanik Suryani, 2020). Namun, melihat data BPS yang dilansir melalui Databoks Katadata menunjukkan bahwa per Februari 2024, mayoritas tenaga kerja di Indonesia hanya berpendidikan SD ke bawah, yaitu mencapai 36,54% dari total 142,18 juta orang tenaga kerja (Nabilah Muhamad, 2024). Meski demikian, laporan BPS melalui CNN Indonesia (2024) menunjukkan bahwa lulusan SMK justru mengalami pengangguran tertinggi, yaitu 8,62 persen dari total 7,2 juta orang pengangguran per Februari 2024. Menurut Fajar Arif Budi S. *et al.* (2021), ketidaksesuaian kualifikasi tenaga kerja dengan kebutuhan dunia kerja turut memicu tingginya pengangguran dan menyulitkan pengisian posisi yang tersedia, sehingga tenaga kerja kurang siap untuk langsung terjun ke dunia kerja. Hal ini diperkuat oleh data IMD World Talent Report 2024, yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-43 dari 67 negara dalam indikator keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia. Peringkat tersebut menunjukkan bahwa secara global, daya saing tenaga kerja Indonesia dari bidang keterampilan masih tertinggal dibandingkan banyak negara lain (Mediana, 2024). Oleh karena itu, kondisi ini mencerminkan bahwa kualitas tenaga kerja di Indonesia masih dianggap kurang optimal dan memerlukan peningkatan lebih lanjut, tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pelatihan keterampilan dan pengalaman kerja yang relevan, agar tenaga kerja benar-benar siap memenuhi kualifikasi dan kebutuhan pasar kerja saat ini.

SMK Negeri 4 Jakarta adalah salah satu lembaga pendidikan menengah yang membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menghasilkan lulusan siap kerja, dengan beberapa konsentrasi keahlian, salah satunya Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Dikutip dari laman smkn4jkt.sch.id, siswa jurusan TITL di SMK Negeri 4 Jakarta dipersiapkan secara terstruktur agar menjadi lulusan yang terampil dan profesional di bidangnya. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 15, yang menyatakan bahwa

"Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu" (Rusdarti dan Novia Ambarwati, 2020). Namun, perlu adanya peningkatan peran SMK dalam membekali siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah, sebab masih banyak lulusan yang belum berhasil terserap sepenuhnya di dunia kerja.

Sebagai lembaga pendidikan vokasi, SMK bertujuan mendorong lulusan untuk bekerja sesuai bidang keahliannya dalam waktu maksimal satu tahun setelah lulus (Depdiknas, 2003 dalam Novia Ambarwati dan Rusdarti, 2020). Namun pada kenyataannya, belum semua lulusan dapat langsung terserap di dunia kerja sesuai bidangnya. Berdasarkan data penelusuran lulusan jurusan TITL selama tiga tahun terakhir, tercatat 67 lulusan (31,02%) yang berhasil ditelusuri sebanyak 28 siswa (41,79%) telah bekerja, 32 siswa (47,76%) melanjutkan kuliah, dan 7 siswa (10,45%) masih mencari pekerjaan. Data ini hanya mencakup sebagian kecil lulusan dari total sekitar 72 siswa per angkatan, sehingga belum sepenuhnya mewakili populasi. Meskipun terbatas, data ini tetap memberikan gambaran awal tentang kecenderungan lulusan setelah tamat dari SMK. Data tersebut menunjukkan sebagian lulusan telah berhasil terserap di dunia kerja, tetapi masih ada siswa yang belum memperoleh pekerjaan. Kondisi ini tidak hanya disebabkan oleh terbatasnya lapangan kerja, tetapi juga mencerminkan kesiapan siswa yang belum optimal.

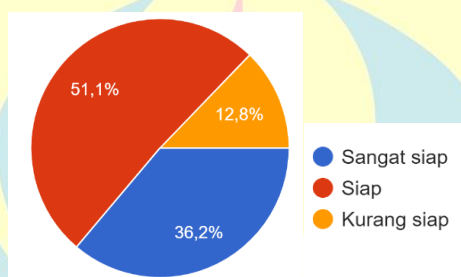
Tabel 1. 1 Data Penelusuran Siswa Tamatan Jurusan TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) di SMK Negeri 4 Jakarta Tahun 2021-2023

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Bekerja		Kuliah		Mencari Pekerjaan	Jumlah Data Terambil	Persentase Data Terambil
		Sesuai keahlian/jurusan	Tidak sesuai keahlian/jurusan	Sesuai jurusan SMK	Tidak sesuai jurusan SMK			
2021	72	5	8	6	5	1	25	34,72%
2022	72	1	4	4	3	1	13	18,06%
2023	72	1	9	5	9	5	29	40,28%
Total Siswa	216	28		32		7	67	31,02%
Total (%)		41,79%		47,76%		10,45%	100%	

Sumber: Penulis, 2024

Selain itu, terdapat juga hasil wawancara peneliti terhadap 49 siswa kelas 12 jurusan TITL di SMK Negeri 4 Jakarta saat menjalani PKL menunjukkan tingkat kesiapan kerja siswa. Berdasarkan Gambar 1.1, sebanyak 19 siswa (36,2%) menyatakan sangat siap bekerja, 24 siswa (51,1%) siap bekerja, dan 6 siswa

(12,8%) kurang siap bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya sangat siap untuk bekerja dan masih perlu ditingkatkan. Augusta (dalam Handayani, 2022) berpendapat bahwa kurangnya kesiapan dalam dunia kerja dapat menghambat seseorang dalam meraih, melaksanakan, dan mempertahankan pekerjaan. Untuk itu, kesiapan kerja siswa perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang fokus pada keyakinan dan kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki serta mengoptimalkan pengalaman praktis yang relevan dengan keahlian siswa. Dengan demikian, kesiapan kerja menjadi faktor penting bagi siswa lulusan SMK.



Gambar 1. 1 Diagram Lingkaran Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) SMK Negeri 4 Jakarta

(Sumber: Penulis, 2024)

Menurut Slameto (2003) dalam Kompri (2017), kesiapan adalah kondisi yang memungkinkan seseorang untuk merespons atau bertindak dalam situasi tertentu. Sedangkan menurut Caballero *et al.* (2011) kesiapan kerja adalah penilaian terhadap sejauh mana lulusan dianggap memiliki karakteristik dan atribut yang membuat mereka siap untuk sukses di dunia kerja. Rany Fitriany *et al.* (2023) berpendapat bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dengan faktor internal memiliki peran lebih besar daripada faktor eksternal dalam menentukan tingkat kesiapan kerja. Aldilanur Balqis Prisrilia dan Lisa Widawati (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *self efficacy* salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Agia Seriana Yusadinata *et al.* (2021), menambahkan kesiapan kerja siswa SMK dipengaruhi oleh pengalaman praktik kerja industri, informasi dunia kerja, dan motivasi. Selain itu, dalam penelitian Moh. Rizal Luthfi Mastur dan Hengky Pramusinto (2020), kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa variabel, yaitu praktik kerja industri (prakerin), efikasi diri, dan lingkungan keluarga. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa faktor-

faktor seperti pengalaman praktik kerja industri dan bimbingan karier dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri mereka sebelum terjun ke dunia kerja. Mengacu pada hasil penelitian sebelumnya, peneliti memfokuskan beberapa variabel yang berhubungan dengan kesiapan kerja siswa SMK, pada variabel efikasi diri dan pengalaman PKL (Praktik Kerja Lapangan).

Menurut Irene Julia A. (2020), efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam mengatasi berbagai situasi hidup, termasuk keyakinan pada potensi yang dimilikinya. Dengan memiliki efikasi diri, siswa akan lebih yakin terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang merupakan hasil dari pendidikan yang didapat (Widanting Tyas Wilujeng A. N. dan Renny Dwijayanti, 2022). Melihat hasil wawancara peneliti dengan guru bengkel jurusan TITL di SMK Negeri 4 Jakarta, menunjukkan bahwa sekolah berupaya meningkatkan efikasi diri siswa melalui berbagai program pembelajaran kejuruan. Program tersebut mencakup kegiatan praktikum, kelas industri, pelatihan khusus, seperti *building automation system* dan AutoCAD, ujian sertifikasi kompetensi oleh LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi), serta PKL (Praktik Kerja Lapangan). Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka dan mendapatkan pengakuan dari industri. Namun, berdasarkan data sebelumnya, banyak siswa belum sepenuhnya sangat siap bekerja. Sebanyak 27 siswa (55,1%) menunjukkan keraguan terhadap kemampuan diri dan masih membutuhkan banyak bimbingan dan 22 siswa (44,9%) menunjukkan mereka merasa cukup percaya diri meskipun masih perlu belajar lebih lanjut. Meskipun kesiapan kerja terlihat cukup positif, efikasi diri siswa masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan.

Keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi siswa terhadap kemampuannya, mendorong sikap positif dan kesiapan dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Widanting Tyas Wilujeng A. N. dan Renny Dwijayanti (2022), yang dalam kajiannya di SMK PGRI 13 Surabaya, menyebutkan bahwa siswa yang percaya diri cenderung lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja karena yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Tri Nada Nisrina *et al.* (2023) dan Esa Evoni *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kesiapan kerja, dengan penjelasan yang sama, semakin tinggi tingkat efikasi diri, semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Qristin Violinda *et al.* (2023) pada mahasiswa S1 di Semarang, memperoleh hasil lain, yang mana dijelaskan bahwa *self efficacy* tidak memengaruhi kesiapan kerja. Berdasarkan temuan tersebut, mendorong peneliti untuk meninjau kembali hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK.

Salah satu faktor lain yang turut berperan dalam kesiapan kerja adalah pengalaman PKL (Praktik Kerja Lapangan). Sulis Riyanti dan Suparlan Kasyadi (2021) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa kesiapan mental kerja berkaitan dengan pengalaman kerja yang dimiliki siswa. Pengalaman kerja yang didapat siswa melalui pelaksanaan PKL sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk siap bekerja di dunia industri. Di SMK Negeri 4 Jakarta, PKL merupakan bagian penting dari kurikulum yang harus diikuti oleh setiap siswa. Sebagai mata pelajaran wajib, PKL dilaksanakan selama minimal 6 bulan pada kelas 12 semester 5 dan ditempatkan sesuai dengan program keahlian masing-masing siswa. Sejalan dengan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan melalui Kepmendikbudristek No. 262/M/2022, yang menetapkan PKL sebagai salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa SMK program 3 tahun dengan durasi minimal 6 bulan di kelas 12 (Netty Anggraini *et al.*, 2023).

Menurut Palupi Dharmayanti (2021), Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan sarana bagi siswa SMK untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di sekolah dalam situasi nyata, bukan hanya dari segi teori. Melalui pengalaman yang diperoleh selama PKL, diharapkan lulusan SMK akan memiliki kesiapan kerja dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang lebih matang (Syifana Dzikri M. dan Sri Zulaihati, 2022 dalam Luh Putu W. L. dan M. Rudi Irwansyah, 2023). Penempatan siswa dalam PKL yang sesuai dengan tempat kerja atau bidang kejuruan akan meningkatkan efektivitas pendidikan kejuruan serta membantu siswa untuk lebih memahami kondisi dunia kerja (I Made Parsa dan Sosiawan Hadarawi, 2023). Namun, berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 50 siswa kelas 12 jurusan TITL, menunjukkan bahwa 44% siswa merasa pengalaman PKL mereka sangat baik, 42% merasa baik, dan 14% cukup baik. Meskipun sebagian besar siswa merasa bahwa pengalaman PKL mereka sangat

baik, sekitar 28% siswa mengalami ketidaksesuaian antara tempat dan pekerjaan PKL yang mereka jalani dengan bidang kejuruan atau kompetensi keahlian yang dimiliki. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pengalaman PKL yang diterima siswa dan harapan mereka, yang dapat memengaruhi tingkat kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.

Oleh sebab itu, untuk memperoleh pengalaman PKL yang optimal sekaligus mendukung peningkatan kesiapan kerja, siswa perlu mendapatkan tempat dan pekerjaan PKL yang sesuai dengan bidang keahliannya. Sejalan dengan penelitian Luh Putu Widha Lestari dan M. Rudi Irwansyah (2023), yang menyebutkan bahwa pengalaman PKL terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, dimana semakin baik pengalaman tersebut, maka semakin baik pula kesiapan kerjanya begitu pula sebaliknya. Penelitian oleh Agia Seriana Y., Amir Machmud, dan Busi Santoso (2021) juga menunjukkan adanya pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dimana semakin baik dan banyak engalaman yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya. Selain itu, Dina Indria N. dan Armida (2022) menyatakan bahwa pengalaman praktik kerja industri juga berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, dengan penjelasan bahwa semakin baik pengalaman praktik kerja industri, maka semakin baik pula kesiapan kerja yang dimiliki siswa, dan sebaliknya.

Dalam pembahasan di atas, efikasi diri dan pengalaman PKL (Praktik Kerja Lapangan) dapat mempengaruhi sekaligus memiliki hubungan dengan kesiapan kerja siswa. Semakin besar keyakinan siswa terhadap kemampuannya (efikasi diri), maka tingkat kesiapan mereka menghadapi dunia kerja juga akan semakin tinggi. Selain itu, pengalaman PKL yang relevan dengan dunia industri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada variabel kesiapan kerja yang ditinjau dari aspek pengetahuan dengan merujuk pada skema sertifikasi program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) yang ditetapkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) di SMK Negeri 4 Jakarta . Berdasarkan paparan permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Efikasi Diri dan Pengalaman PKL (Praktik Kerja Lapangan) dengan Kesiapan Kerja Siswa

Kelas XII Jurusan TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) di SMK Negeri 4 Jakarta", yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah mengembangkan program pembelajaran dan kegiatan PKL secara lebih optimal, serta membantu siswa membangun rasa percaya diri dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia kerja.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian lulusan jurusan TITL SMK Negeri 4 Jakarta belum sepenuhnya terserap ke dunia kerja
2. Sebagian siswa kelas XII jurusan TITL menunjukkan kesiapan kerja yang belum optimal saat menjalani PKL
3. Efikasi diri siswa dalam menghadapi dunia kerja masih tergolong rendah selama pelaksanaan PKL
4. Pengalaman PKL yang dijalani siswa belum sepenuhnya sesuai dengan bidang keahlian jurusan TITL

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada variabel kesiapan kerja karena tidak mengukur kesiapan kerja siswa secara langsung, melainkan hanya difokuskan pada aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan tersebut diukur melalui uji kompetensi yang mengacu pada unit skema sertifikasi Pelaksana Madya Pemeliharaan Instrumen Kontrol Berbasis PLC yang ditetapkan oleh LSP di SMK Negeri 4 Jakarta. Oleh karena itu, aspek kesiapan kerja lainnya seperti kematangan fisik dan mental, keterampilan, pemahaman, dan sikap tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan TITL di SMK Negeri 4 Jakarta?

2. Apakah terdapat hubungan antara pengalaman PKL dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan TITL di SMK Negeri 4 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri, dan pengalaman PKL secara bersama sama dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan TITL di SMK Negeri 4 Jakarta?

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait gambaran berapa besar hubungan efikasi diri dan pengalaman PKL dengan kesiapan kerja siswa kelas 12 Jurusan TITL di SMK Negeri 4 Jakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian di bidang pendidikan.

b. Bagi Sekolah, siswa, dan guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk memahami kesiapan diri yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi tanggung jawab di dunia kerja, serta mempersiapkan lulusan dengan kesiapan kerja yang optimal.

Intelligentia - Dignitas